



Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi

Aulia Herawati¹, Putri Dewi Sinta², Siti Nurhidayatul Marati³, Herlini Puspika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi 12210121417@students.uin-suka.ac.id¹, 12210121352@students.uin-suska.ac.id², 12210121638@students.uin-suska.ac.id³, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

Article received: 21 Maret 2025, Review process: 03 April 2025,
Article Accepted: 23 April 2025, Article published: 25 April 2025

ABSTRACT

Globalization has had a significant impact on various aspects of life, including the values and character of the younger generation. Amid the advancement of technology and the openness of information, young people face serious challenges such as identity crises, the erosion of moral values, and increasing individualistic behavior. This study aims to analyze the role of Islamic education in shaping and strengthening the character of the younger generation so that they maintain a strong moral foundation in the era of globalization. The research method used is library research with a qualitative approach. The findings show that Islamic education teaches universal values such as honesty, responsibility, discipline, cooperation, and respect for others. When consistently applied in both formal and non-formal education processes, these values can serve as filters for young people to counter negative influences brought by globalization. Moreover, Islamic education offers a holistic approach that encompasses spiritual, intellectual, emotional, and social dimensions, thereby fostering well-rounded individuals. In conclusion, Islamic education plays a significant role in character development for the younger generation and can serve as an alternative solution to the challenges of globalization. The implication of this study is the importance of revitalizing Islamic education in a contextual, adaptive, and integrated manner within the national education system to produce morally upright and globally competent youth.

Keywords: Islamic Education, Character, Globalization

ABSTRAK

Globalisasi membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk terhadap nilai dan karakter generasi muda. Di tengah kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, generasi muda menghadapi tantangan serius berupa krisis identitas, lunturnya nilai moral, serta meningkatnya perilaku individualistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk dan memperkuat karakter generasi muda agar tetap memiliki landasan moral yang kuat di era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, tolong-menolong, serta rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini jika diterapkan secara konsisten dalam proses pendidikan formal maupun nonformal, dapat menjadi filter bagi generasi muda dalam menyaring pengaruh negatif globalisasi. Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki pendekatan holistik yang

mencakup dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga mampu membentuk manusia seutuhnya. Kesimpulannya, pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan karakter generasi muda dan dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya revitalisasi pendidikan Islam yang kontekstual, adaptif, dan terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional agar mampu melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia dan kompeten secara global.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter, Globalisasi

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Fenomena globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, digitalisasi, serta keterbukaan informasi telah menciptakan dunia yang semakin terhubung tanpa batas. Kemudahan akses terhadap informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Di satu sisi, globalisasi menawarkan peluang besar dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, akses terhadap ilmu pengetahuan, serta inovasi di berbagai bidang. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan yang tidak bisa diabaikan, khususnya terkait dengan perubahan nilai-nilai moral dan karakter generasi muda (Muqorrobin & Sofa, 2025).

Salah satu dampak besar globalisasi adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya dan norma sosial, yang sering kali tidak selaras dengan ajaran Islam. Generasi muda saat ini hidup dalam era digital yang menawarkan berbagai kemudahan tetapi juga membawa pengaruh negatif seperti materialisme, individualisme, sekularisme, serta budaya hedonisme yang dapat melemahkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka. Maraknya penggunaan media sosial, konten hiburan yang tidak mendidik, serta pergaulan bebas menjadi ancaman serius bagi moral dan karakter generasi muda. Akibatnya, banyak di antara mereka yang mengalami krisis identitas, kehilangan arah, serta mengalami degradasi moral yang mengkhawatirkan.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter generasi muda agar tetap memiliki jati diri yang kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, moral, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pendidikan Islam yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat.

Pendidikan Islam juga memiliki peran dalam membentengi generasi muda dari dampak negatif globalisasi dengan memberikan pemahaman yang benar mengenai ajaran Islam secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang holistik,

pendidikan Islam mengajarkan keseimbangan antara ilmu dan amal, antara dunia dan akhirat, serta antara pemikiran kritis dan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, generasi muda akan mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan sikap yang bijaksana, tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. (Yosi, 2024)

Lebih lanjut, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. Dalam Islam, pendidikan karakter bukan hanya teori yang diajarkan di dalam kelas, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah ﷺ sebagai suri teladan yang sempurna telah menunjukkan bagaimana pendidikan karakter dapat dibentuk melalui keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, peran pendidik, orang tua, dan lingkungan sangat penting dalam memastikan nilai-nilai Islam dapat tertanam kuat dalam diri generasi muda.

Selain itu, tantangan lain yang muncul akibat globalisasi adalah meningkatnya sekularisasi dalam dunia pendidikan. Banyak sistem pendidikan modern yang hanya berorientasi pada pencapaian akademik dan melupakan aspek moral dan spiritual. Akibatnya, banyak generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi kurang memiliki kesadaran moral dan akhlak yang baik. Pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan ini dengan menyusun strategi yang relevan agar dapat memberikan pendidikan yang menyeluruh, yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual (Nelliraharti et al., 2023)

Pendidikan Islam yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansinya. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, seperti pembelajaran berbasis digital, platform pendidikan online, serta metode interaktif berbasis media sosial, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menarik minat generasi muda dalam mempelajari ajaran Islam. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan Islam dapat lebih mudah diakses oleh generasi muda dan lebih relevan dengan kebutuhan mereka di era modern. Lebih dari itu, pendidikan Islam harus mampu membekali generasi muda dengan pemikiran kritis dan wawasan keislaman yang luas. Dalam menghadapi arus informasi yang begitu cepat, generasi muda harus memiliki kemampuan untuk menyaring informasi, memahami mana yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mampu membedakan antara kebenaran dan kesesatan. Pendidikan Islam harus mendorong generasi muda untuk menjadi individu yang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesadaran untuk meneliti, menganalisis, dan mengambil sikap yang tepat dalam menyikapi berbagai fenomena yang terjadi di dunia.

Selain dalam ranah individu, pendidikan Islam juga memiliki peran dalam membangun kesadaran sosial generasi muda. Melalui konsep **ukhuwah Islamiyah**, pendidikan Islam mengajarkan pentingnya rasa empati, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap sesama. Di tengah era globalisasi yang sering kali menanamkan nilai-nilai individualisme, pendidikan Islam harus menanamkan nilai kebersamaan, gotong royong, serta semangat untuk berkontribusi bagi masyarakat. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya berkembang sebagai individu yang

berkarakter baik, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi umat dan masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda di tengah tantangan globalisasi. Pendidikan Islam harus menjadi benteng utama dalam menjaga moral, nilai-nilai keislaman, serta identitas generasi muda agar mereka tetap kokoh menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung implementasi pendidikan Islam yang efektif. Dengan adanya kerja sama yang kuat dari berbagai pihak, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang kuat dalam menjalani kehidupan di era globalisasi ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik (*library research*) untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. Data yang diperoleh dengan melakukan penelitian literatur tentang buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait tentang pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Sumber-sumber utama dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya, serta publikasi dari peneliti atau lembaga akademik yang memiliki otoritas di bidang tersebut.

Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk melakukan analisis data. Prosesnya meliputi: Identifikasi dan Kategorisasi: Membagi data berdasarkan tema utama, seperti prinsip pendidikan Islam, masalah globalisasi, dan strategi pembentukan karakter. Interpretasi Kualitatif: Menafsirkan data dengan masa lalunya dengan teori dan situasi sosial yang relevan. Kesimpulan: Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan Islam membentuk karakter generasi muda, hasil analisis harus disatukan. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yang berarti membandingkan berbagai referensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan objektif. Selain itu, literatur dikaji secara kritis untuk mencegah interpretasi yang tidak akurat. Metode ini memungkinkan penelitian sistematis dan dapat diulang, dan memberikan wawasan mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam mengatasi tantangan globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi berdasarkan data dan survei yang telah dikumpulkan. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang ditanamkan melalui pendidikan formal dan nonformal, memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap, moral, dan integritas peserta didik

Konsep Pendidikan Islam dan Karakter

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem Pendidikan, tidak dipungkiri memiliki kontribusi yang cukup mapan untuk menyokong pembentukan karakter

bangsa dengan berbagai strategi dan metode yang cukup mengesankan dan menyakinkan. Seperti terlihat pada sistem pengajaran pada pendidikan Islam yang diarahkan bukan hanya pencapaian peningkatan kecerdasan (akal) semata bagi peserta didik namun yang lebih esensial dalam pendidikan Islam justru diharapkan melahirkan Insan yang paripurna (memiliki keimanan dan akhlak mulia). Demikian juga dalam proses pencapaian tersebut pendidikan Islam tidak hanya menjadi beban bagi pendidik (guru) justru tanggung jawab pertama dan utama orang tua di rumah tangga dalam membentuk keperibadian anaknya mulai dari kandungan, lahir bahkan sampai aqil baligh. Peranan orang tua dapat memberikan rasa nyaman, aman dan keamanan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini pada anak-anak mereka.

Globalisasi membawa masuk berbagai budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Generasi muda seringkali lebih tertarik pada gaya hidup hedonistik, individualistik, dan bebas, yang mereka peroleh dari media sosial, hiburan barat, atau pergaulan global. Akibatnya, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan yang diajarkan dalam Islam mulai terpinggirkan. Pendidikan Islam di sekolah maupun lingkungan keluarga sering kali tidak mampu mengimbangi arus ini, terutama jika hanya diberikan secara tekstual tanpa pendekatan aplikatif dan kontekstual. Pembentukan karakter memerlukan upaya yang berkelanjutan dan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Peran keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam proses ini. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter anak di rumah. Kedua orang tua, ibu dan bapak, harus menjalankan peran ini dengan baik. Selain itu, masyarakat juga harus mendukung dan tidak merusak apa yang telah dibentuk di rumah dan sekolah. (Nuraini & Mahmud, 2020)

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adalagi pemikiran, karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah: bawaan, hati, jiwa, keperibadian, budipekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapapun berkarakter adalah berkeperibadian, berperilaku, bersifat, bertabi'at, dan berwatak. (Anwar & Salim, 2019)

Sejalan dengan arus globalisasi, tentunya pendidikan agama islam harus beradaptasi dengan perubahan struktur sosial yang terjadi dilingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan dalam membentuk karakter anak bangsa sudah semestinya ditanamkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam proses pembelajaran, agar ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakat tidak lagi bermasalah dengan moral dan etika. Hal ini tidak hanya membentuk individu yang beriman, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Pendidikan agama dapat berfungsi sebagai benteng moral dalam menghadapi derasnya arus informasi dan budaya dari luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama. Pada era globalisasi, di mana interaksi antar budaya semakin

intens, pendidikan agama Islam menjadi semakin relevan. Nilai-nilai universal yang diajarkan dalam Islam, seperti toleransi, kerjasama, dan kedamaian, sangat diperlukan untuk membangun hubungan antarbudaya yang harmonis. Globalisasi juga membawa tantangan dalam bentuk krisis identitas dan budaya. Pendidikan agama Islam dapat membantu individu mempertahankan identitas budaya dan agama mereka di tengah arus globalisasi.

Globalisasi dan Krisis Karakter Generasi Muda

Globalisasi membawa perubahan besar terhadap pola hidup dan nilai-nilai sosial generasi muda. Nilai-nilai seperti individualisme, konsumerisme, hedonisme, dan budaya instan menyebar cepat melalui media sosial dan platform digital. Remaja cenderung meniru tren luar negeri tanpa seleksi nilai. Menurut teori cultural imperialism (Herbert Schiller), globalisasi menjadikan generasi muda sebagai objek penetrasi budaya asing yang kadang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Penelitian oleh Suyadi (2021) dalam Jurnal Pendidikan Karakter menunjukkan bahwa paparan budaya luar yang tidak diimbangi dengan pendidikan nilai yang kuat mengakibatkan menurunnya sikap sopan santun, meningkatnya perilaku konsumtif, dan lemahnya empati sosial di kalangan pelajar. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih senang berinteraksi melalui media sosial dibandingkan menjalin komunikasi langsung, bahkan dengan anggota keluarga sendiri.

Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Era Globalisasi

Di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa berbagai perubahan dalam pola pikir, gaya hidup, dan sistem nilai masyarakat, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Globalisasi tidak hanya menghadirkan kemajuan teknologi dan informasi, tetapi juga membawa tantangan serius berupa pergeseran nilai moral dan budaya. Dalam konteks ini, pendidikan Islam hadir sebagai fondasi yang kokoh dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, serta tanggung jawab sosial yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan emosional, pendidikan Islam mampu membentuk pribadi yang berintegritas, beretika, serta mampu menghadapi pengaruh negatif globalisasi dengan bijaksana. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak guna melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter dan keimanan.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, pendidikan agama Islam dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan struktur sosial di sekitarnya. Adaptasi ini penting karena dalam proses pembentukan karakter generasi muda, nilai-nilai ajaran Islam harus ditanamkan sejak dini dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, ketika individu terlibat langsung dalam kehidupan bermasyarakat, mereka tidak akan mengalami persoalan serius terkait moral dan etika. Pendidikan agama tidak hanya mencetak pribadi yang beriman, tetapi juga berperan dalam

mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Dalam hal ini, pendidikan Islam menjadi benteng moral yang kokoh dalam menghadapi derasnya pengaruh budaya asing yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai lokal maupun keagamaan. (Mufidah et al., 2022, p. 25)

Di era globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya interaksi lintas budaya, keberadaan pendidikan Islam menjadi semakin penting. Ajaran-ajaran universal dalam Islam seperti toleransi, kerja sama, dan perdamaian sangat relevan untuk membangun relasi antarbudaya yang harmonis. Globalisasi juga membawa tantangan berupa krisis identitas dan degradasi budaya. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki fungsi strategis dalam menjaga dan memperkuat identitas keislaman dan budaya peserta didik.

Pendidikan agama pada hakikatnya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang terstruktur. Nilai-nilai tersebut menjadi pondasi utama dalam membentuk individu yang berkarakter tangguh dan memiliki integritas, yang pada akhirnya akan turut membentuk karakter bangsa secara keseluruhan. Melalui penguatan nilai moral, pengokohan jati diri, serta peningkatan sikap toleran dan disiplin, pendidikan agama Islam berkontribusi besar dalam mencetak generasi yang kuat secara karakter dan berperilaku luhur. Individu-individu inilah yang kemudian menjadi pilar masyarakat yang beradab, bersatu, dan berdaya saing. (Astuti et al., 2023)

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter lebih difokuskan pada upaya preventif terhadap kerusakan moral daripada sekadar menciptakan kebaikan. Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar materi ajar lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan relevan. (Muis et al., 2024)

Pendidikan Islam memberikan penekanan kuat pada pengajaran nilai-nilai moral yang bersifat universal dan tetap relevan sepanjang masa, seperti kejujuran, tanggung jawab (amanah), keadilan, dan kesabaran. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan prinsip hidup yang kokoh. Karakter yang terbentuk dari nilai-nilai tersebut membantu generasi muda untuk bersikap selektif terhadap pengaruh budaya luar yang berpotensi bertentangan dengan ajaran agama. Perkembangan globalisasi yang begitu cepat saat ini membawa tantangan besar bagi pendidikan Islam, terutama karena derasnya arus informasi yang sulit dibatasi jika tidak ada kontrol atau filter yang jelas, terutama bagi kalangan remaja dan generasi muda. Dalam hal ini, tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang berkualitas, yakni individu yang memiliki ketenangan batin, kecerdasan akal, serta kekuatan iman. Pendidikan tetap memegang peran sentral dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia hingga saat ini. (Fitriani et al., 2021).

Tantangan Dan Solusi Pendidikan Islam Pada Generasi Muda

Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit, karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan peserta didik, lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat sekitar. Proses ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi agama dari guru kepada siswa, tetapi lebih dari itu, diperlukan proses internalisasi nilai-nilai keislaman agar siswa mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan utama adalah pengaruh globalisasi dan budaya asing, di mana arus informasi yang begitu cepat serta akses terbuka terhadap berbagai budaya luar sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Siswa sangat rentan terhadap pengaruh gaya hidup, norma, dan nilai-nilai baru yang mereka temui melalui media sosial, internet, film, dan musik, yang banyak menampilkan gaya hidup materialistis, individualistis, serta kurang berlandaskan nilai-nilai agama.

Kemudian tantangan besar lainnya dalam pendidikan Islam adalah kurangnya figur teladan yang mencerminkan akhlak Islami dalam kehidupan nyata. Ketika guru, orang tua, dan tokoh masyarakat tidak menunjukkan nilai-nilai yang mereka ajarkan, maka generasi muda kehilangan panutan. Di era globalisasi ini, anak-anak dan remaja justru lebih banyak menjadikan selebritas atau influencer sebagai role model, yang belum tentu mengedepankan nilai-nilai moral dan agama. Hal ini menghambat proses internalisasi karakter Islami dalam diri mereka.

Fitria menyebutkan bahwa proses modernisasi, sekularisasi, dan masuknya budaya asing kerap kali menyebabkan lunturnya nilai-nilai moral yang sebelumnya telah diajarkan melalui pendidikan agama. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pembelajaran berbasis situasi nyata, di mana nilai-nilai agama dihubungkan langsung dengan pengalaman sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami dan diimplementasikan. (Alam, 2020)

Pendidikan Islam dewasa ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dan solusi yang tepat. Permasalahan yang muncul berasal dari dua sisi utama, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

- a) **Arah dan Tujuan Pendidikan Islam**, Pendidikan Islam bertujuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan membentuk individu yang bermoral, berintegritas, serta mampu menjadi pemimpin yang menjaga lingkungan dan menjalani kehidupan yang penuh keberkahan.
- b) **Kurikulum yang Kurang Dinamis**, Perubahan dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam menjadi perhatian penting. Jika dahulu hanya para profesional tertentu yang terlibat dalam menyusun isi kurikulum, saat ini proses tersebut melibatkan banyak pihak seperti ahli, guru, dan masyarakat untuk menetapkan tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan.

- c) **Strategi Pembelajaran**, Peran guru sangat krusial dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui metode pembelajaran yang inovatif, serta memanfaatkan teknologi terkini guna menunjang efektivitas penyampaian materi.
- d) **Profesionalisme dan Kualitas SDM**, Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam, adalah rendahnya profesionalitas guru dan tenaga pendidik lainnya. Meskipun jumlah tenaga pengajar cukup memadai, namun kualitas dan kompetensi mereka masih belum sesuai dengan harapan.
- e) **Kendala Biaya Pendidikan**, Aspek pembiayaan menjadi tantangan tersendiri. Banyak peserta didik mengalami kendala ekonomi yang menghambat kelangsungan pendidikan mereka, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam.

2. Faktor Eksternal

Pendidikan Islam dewasa ini dihadapkan pada berbagai tantangan besar yang bersumber dari faktor eksternal dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah, pendidik, maupun masyarakat. Tantangan eksternal ini muncul seiring pesatnya perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan budaya yang mempengaruhi cara berpikir dan bertingkah laku generasi muda. Interaksi antara peradaban Islam dan Barat turut memengaruhi sistem pendidikan Islam. Dampaknya terlihat pada perubahan kurikulum, metode pengajaran, dan minat siswa. Akibatnya, nilai-nilai dasar pendidikan Islam kerap mengalami pergeseran dalam generasi muda saat ini.

Salah satu faktor eksternal utama adalah pengaruh budaya global yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Melalui media sosial dan internet, generasi muda terpapar berbagai konten yang menormalisasi gaya hidup bebas, konsumerisme, dan individualisme, yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritual, kesederhanaan, dan kolektivitas dalam Islam. Ketika nilai-nilai luar ini lebih mendominasi, maka proses internalisasi nilai keislaman dalam pendidikan menjadi terhambat.

Selain itu, arus informasi yang begitu cepat dan terbuka menjadikan generasi muda lebih rentan terhadap hoaks, radikalisme, dan paham-paham yang menyimpang dari ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Pendidikan Islam sering kali tertinggal dalam menanggapi perubahan ini karena kurangnya integrasi antara materi ajar dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. **Solusi untuk Mengatasi Permasalahan Pendidikan Islam pada Generasi Muda**

- a) **Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik**, Langkah utama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan profesionalisme guru dan staf kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi berkelanjutan.

- b) **Perumusan Visi dan Misi yang Jelas**, Lembaga pendidikan Islam perlu memiliki arah yang tegas dalam bentuk visi, misi, dan tujuan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pengetahuan umum secara seimbang.
- c) **Penguatan Dukungan Dana Pendidikan**, Ketersediaan dana yang cukup sangat penting dalam mendukung pengembangan sarana, prasarana, serta kegiatan pembelajaran yang berkualitas di lembaga pendidikan Islam.
- d) **Peningkatan Mutu Pendidikan**, Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui penyusunan kurikulum yang berbasis pada kompetensi, dengan memperhatikan pengembangan potensi siswa, peningkatan rasa ingin tahu, serta penguatan keimanan dan ketakwaan.
- e) **Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi**, Kurikulum ideal adalah yang mampu meningkatkan iman, akhlak, potensi intelektual, serta minat belajar siswa, sambil tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f) **Pencapaian Tujuan Pendidikan Secara Holistik**, Pendidikan Islam harus mampu menjawab tuntutan zaman dengan tetap mengutamakan penguatan moral dan spiritual. Selain itu, pendidikan juga harus meningkatkan kemampuan akademik, kecerdasan emosional, serta daya saing peserta didik dalam skala lokal maupun nasional. (Jamil, 2020)
- g) Peningkatan peran keluarga dalam pendidikan agama. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak melalui pendidikan agama yang konsisten di rumah. Sehingga meningkatkan karakter muda yang baik.
- h) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Islam. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat membentuk akhlak mulia pada generasi muda.
- i) Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam yang Efektif. Mengelola lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Fakta menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kedisiplinan mampu menjadi pondasi moral yang kuat bagi generasi muda dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi, seperti krisis identitas, dekadensi moral, dan individualisme. Dengan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan sistem pendidikan formal, karakter generasi muda dapat dibentuk secara utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Aplikasi dari temuan ini dapat diterapkan melalui penguatan kurikulum pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah-sekolah, serta melalui peran aktif lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam membina akhlak

peserta didik. Implikasinya, generasi muda akan lebih siap menjadi pribadi yang tangguh dan berdaya saing global, tanpa kehilangan identitas moral dan keagamaannya. Secara spekulatif, jika pendidikan Islam terus dikembangkan secara kontekstual dan adaptif terhadap zaman, maka ia tidak hanya berfungsi sebagai penjaga moral, tetapi juga sebagai motor peradaban yang mampu membawa kemajuan bangsa yang nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Dengan memahami dan menerapkan konsep pendidikan Islam dan karakter secara menyeluruh, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, N. A. R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 145–163.
- Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149.
- Fitriani, N., Syaikh, A., & Rahmad, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 261–269.
- Jamil, S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 221–226. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.11236>
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi*. 7, 7172–7177.
- Mufidah, D., Sutono, A., Purnamasari, I., & Sulianto, J. (2022). *Integrasi Nilai Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). *Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Keluarga : Strategi Pembinaan Iman , Ibadah , dan Akhlak di Era Globalisasi dan Digitalisasi Program Magister Pendidikan Agama Islam ,. 1*.
- Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriliana, F. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Era Digital. *Journal of Education Science*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2883>
- Nuraini, F., & Mahmud, T. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Globalisasi Di Desa Masigit Kelurahan Citangkil Kota Cilegon. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.47080/propatria.v3i2.973>
- Yosi, N. (2024). Marlina Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 70–78. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>